



**PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS ANTARA MAHASISWA
ORGANISASI DEMAF FAKULTAS USHULUDDIN DAN DEMAF
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**HIZBIKAL EDI PUTRA
12350071**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya
Nama : Hizbikal Edi Putra
NIM : 12350071
Alamat : Jl. Seruni No. 273 RT3 RW1
Kel.Bukit Lama Kec.IB I Palembang
JudulSkripsi : **PERBEDAAN TINGKAT
ASERTIVITAS ANTARA
MAHASISWA ORGANISASI DEMAF
USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.



Palembang, 17 Agustus 2018

Hizbikal
Hizbikal Edi Putra
NIM. 12350071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

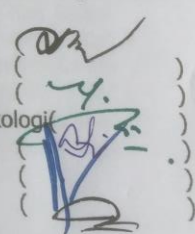
Nama : Hizbikal Edi Putra
NIM : 122350071
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi

**:PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS
ANTARA MAHASISWA ORGANISASI
DEMAF USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWANPENGUJI

Ketua : Budiman, M.Si
Sekretaris : Lukmawati, M.A
Pembimbing I : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikologi
Pembimbing II : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
Penguji I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A
Penguji II : Alhamdu, S.Psi, M.Ed., Psy



: Palembang
: 17 Agustus 2018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hizbikal Edi Putra
NIM : 12350071
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 17 Agustus 2018



menyatakan,

Hizbikal
Hizbikal Edi Putra

ABSTRACT

Name : Hizbikal Edi Putra
NIM : 12350071
Study Program / Faculty : Islamic Psychology
Thesis Title : **DIFFERENCES OF ASERTIVITY
LEVEL BETWEEN
ORGANIZATIONAL STUDENTS OF
USHULUDDIN DEMAF AND STATE
OF ISLAMIC ISLAMIC
UNIVERSITY RADEN FATAH
PALEMBANG**

This study entitled "Differences in the Level of Assertiveness Between Student Organizations of the Student Executive Board of the Ushpi Faculty and Da'wah of Raden Fatah State Islamic University Palembang. The variables of this study consisted of one variable namely Assertiveness. The formulation of the problem proposed was whether there was a Difference in the Level of Assertiveness Between Student Organizations of Student Executive Board Ushpi and Da'wah Faculty Raden Fatah State Islamic University Palembang. The subject of this research is the Second Demaf. The method of data collection in this study uses a scale Assertiveness. Methods of data analysis using SPSS 20 for Windows program with t test technique to test the difference in level of assertiveness between members of da'wah demaf and demf fushpi. Significantly between the two members of the demaf, the parameters of this research hypothesis testing use one sample T-test, with rules if $t \text{ count} < t \text{ table}$ then H_0 is accepted, and H_a is rejected, if $t \text{ count} > t \text{ table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. with the statistical value obtained from t-count t test $(3861) > t \text{ table value } (1.65909)$.

Keywords:
Assertiveness, Organization

INTISARI

Nama : Hizbikal Edi Putra
NIM : 12350071
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul Skripsi : **PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS ANTARA MAHASISWA ORGANISASI DEMAF USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Penelitian ini berjudul "Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Organisasi Mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushpi dan Dakwah Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Asertivitas. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara organisasi mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushpi dan Dakwah Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode Analisis data menggunakan Program *SPSS 20 for windows* dengan tehnik uji t untuk menguji Perbedaan tingkat asertivitas antara anggota demaf dakwah dan demaf fushpi Hasil Analisis menunjukkan setelah melakukan pengujian didapatkan hasil analisis yang signifikan antara kedua anggota demaf tersebut, parameter uji hipotesis penelitian ini menggunakan one sample T- test, dengan aturan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan nilai statistik yang didapat dari uji t t-hitung (3861) > nilai t tabel (1,65909).

Kata Kunci:

Asertivitas, Organisasi

MOTTO

**TIDAK ADA SESUATU HAL YANG GAGAL SELAGI MASIH
BISA BERNAFAS**

(HIZBIKAL EDI PUTRA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS ANTARA MAHASISWA ORGANISASI DEMAF USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.** Sholawat teriring salam semoga selalu terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga yaumul akhir. Penelitian pada skripsi ini difokuskan kepada Asertivitas mahasiswa yang berorganisasi di kalangan Aktivistis Mahasiswa yang mengikuti organisasi. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Yth, kedua orang tuaku, Bapak Edizon dan Ibu Urwatul Wusqo yang selalu mendoakanku, memberikan kasih sayang, pengertian, fasilitas dan semangat yang luar biasa tak terhingga demi menggapai cita-cita untuk membekali diriku di masa depan kelak.
2. Saudara-saudara ku, Raudhatul Jannah, S.Si, Khalisa Asyiatul Aini, S.Si, Febriansyah dan Rafif Azka Alfarizi yang selalu memberikan motivasi dan support moral maupun moril.
3. Yth, Bapak Prof. Drs. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Yth, Bapak Dr. Ismail Sukardi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Yth, Bapak Mirwan Fasta, S.Ag, M.Si selaku Kepala Biro AAKK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Yth, Bapak Dr. H. Fajri Ismail, Ph.D selaku Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

7. Yth, Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Yth, Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
9. Yth, Bapak Dr. M. Uyun, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
10. Yth, Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
11. Yth, Bapak Zaharuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan, ilmu, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1).
12. Yth, Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Yth, Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Yth, Seluruh Dosen, Karyawan serta Staff Fakultas Psikologi dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal menjadi mahasiswa baru hingga proses penyelesaian Pendidikan Sarjana (S1).
15. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan, Wira Alvio, S.Psi Alhadid Mukaroma, S.Psi, Ari Wijaya, S.Psi, M. Kamilin, S.Psi, Kurniawan Rachmatullah, Agus Dwi Nugroho, M. Fredy, Kori Rifa'at, M. Irsyam Firnando, Jaka Syahputra, M. Kailani Mahdi dan seluruh kolektif angkatan 2012 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Terima kasih atas bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil, kebersamaan setra kerjasamanya.
16. Seluruh senior-senior, Kakanda Arif Farawita, Kakanda Rahmatul Arfan, Kakanda Khairil Anwar Simatupang, Kakanda Abul Hasan Al-Asy'ari, dll yang telah membimbing, mengarahkan serta membina saya dari awal menjadi mahasiswa baru hingga terselesainya Pendidikan Sarjana (S1).

17. Lembaga – Lembagaku FUSHPI, Pengurus Wilayah nadhatul Ulama (PW IPNU) Sumsel, Laskar Ulul Albab, PMII, Serta seluruh adinda-adinda di Organisaiku tercinta teruslah berkarya demi mengapai kesuksesan.
18. Dan kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam menyelesaikan Studi S1 ini, namun tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan di bidang pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan skripsi ini, begitu pula dalam sistematika penulisannya yang masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada generasi muda penerus bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 17 Agustus 2018
Penulis,

Hizbikal Edi Putra
12350071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PEGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian penelitian	9
BAB II	14
2.1. Perilaku Asertif	14
2.1.1. Perilaku Asertivitas	14
2.1.2. Aspek-Aspek Asertivitas	16
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asertivitas	17
2.1.4. Ciri-ciri Asertivitas	18
2.1.5. Asertivitas Dalam Pandangan Islam	19
2.2. Organisasi	21

2.2.1. Pengertian Organisasi	21
2.2.2. Perilaku Organisasi	22
2.3. Perbedaan Asertrivitas	24
2.4. Kerangka Konsep	25
2.5. Hipotesis	26
BAB III	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	28
3.3. Defenisi Operasional.....	28
3.4. Populasi dan Sampel	28
3.4.1. populasi	28
3.4.2. sample	29
3.5. Instrumen Penelitian	29
3.5.1. Alat ukur dan Skala yang digunakan	29
3.6. Teknik Skoring	31
3.7. Metode Pengumpulan Data	32
3.8. Validitas dan reliabilitas	34
3.8.1. Validitas	34
3.8.2. Reliabilitas Penelitian	35
3.9. Metode Analisis Data	35
3.9.1. Uji Homogenitas Variansi	35
3.9.2. Uji Hipotesis	36
BAB IV	37
4.1. Orientasi Kanca Penelitian	37
4.1.1. Orientasi Kanca	37
4.1.2. Letak Geografis	37

4.1.3. Visi dan Misi.....	38
4.4.4. Struktur Keorganisasian DEMAF.....	39
4.2. UJI COBA	47
4.2.1.Persiapan Administrasi	47
4.2.2. Persiapan Alat Ukur	47
4.3. Uji Validitas, Realibitas	50
4.3.1. Validitas Skala Asertivitas	50
4.4. Pelaksanaan Penelitian	53
4.5. Hasil Penelitian	53
4.5.1. Analisis Deskriptif	53
4.5.2. Uji Prasyarat	55
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap tahapan kehidupan, individu akan memiliki berbagai peran. Pada masa kanak-kanak, individu bisa berperan sebagai seorang anak, seorang adik, seorang kakak, ataupun seorang siswa. Pada masa remaja, masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, seorang individu dapat memiliki peran yang lebih banyak lagi dibandingkan masa kanak-kanaknya. Individu remaja tersebut bisa menjadi anggota suatu organisasi, pelajar, dan lain sebagainya. Pada masa remaja akhir, umumnya peran individu sebagai siswa berubah menjadi mahasiswa. Mahasiswa berasal dari kata maha dan siswa, menurut kamus bahasa Indonesia maha berarti besar, sedangkan siswa artinya pelajar. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi mahasiswa, maka kata tersebut memiliki makna pelajar yang besar, yang berarti siswa tersebut akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi. Sebagai mahasiswa, seorang individu akan dituntut untuk bisa menjadi lebih mandiri, lebih inisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku (Poerwadarminta, 1993).

Mahasiswa adalah pelajar yang selalu diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan (*the agent of change*) disetiap masanya. Mahasiswa merupakan aset terbesar suatu bangsa karena dengan eksistensi dan usaha pencapaian aktualisasi diri yang mereka miliki, tercermin idealisme yang kuat dan kental sebagai modal dalam menghadapi tatanan dunia yang pada saat ini semakin

mengancam kehidupan manusia. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, namun mereka juga dituntut memiliki keterampilan sosial dan kepiawaian dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan cara yang baik. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas, karena universitas merupakan miniatur sebuah Negara, di dalamnya terdapat para calon pemimpin yang sedang dihadapkan dengan berbagai konflik atau permasalahan.

Mahasiswa harus mampu menempatkan diri pada situasi yang tepat, mampu menyelesaikan masalah, mampu menyelesaikan tugas mampu bekerjasama, mampu menyelesaikan persoalan yang menantang dan adanya ketertarikan untuk berdiskusi. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi perlu aktif dalam kemajuan organisasinya. Dalam berorganisasi mahasiswa diharapkan dapat bersikap terbuka terhadap ide-ide ataupun pendapat yang mereka miliki. Disamping bersikap terbuka, mereka harus dapat saling menghormati, menghargai dan memahami ide-ide ataupun pendapat orang lain. Mahasiswa berperan dalam membentuk memecahkan solusi dari permasalahan yang ada di kampus maupun permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

Semasa di bangku perkuliahan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk bereksistensi melalui berbagai kegiatan dan organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus. dalam proses ini mahasiswa selalu dihadapkan dengan berbagai situasi yang menuntut kemampuan mereka (Saparini, 2014). Selaras dengan ini kampus mempunyai berbagai organisasi yang terdapat didalamnya seperti terangkum BEM Fakultas kampus itu sendiri. Organisasi itu

sendiri adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan dimana terdapat seseorang/beberapa orang (Indrawijaya,2002). Organisasi merupakan tempat dimana penekanan pada perubahan organisasi secara keseluruhan untuk mendorong diri sendiri dalam penggunaan ilmu perilaku sebagai alat yang penting, jadi penggunaan organisasi ialah perubahan berencana menggunakan berbagai pendekatan, dilakukan secara terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. akan tetapi yang terjadi dilapangan masih banyak mahasiswa yang mementingkan dirinya sendiri, berbicara kurang bisa dipahami, kurang menghargai hak-hak orang lain walaupun mereka pandai dalam berbicara, namun faktanya masih banyak mahasiswa yang aktif dalam organisasi kurang memiliki perilaku asertif.

Organisasi DEMAF (*Dewan Eksekutif Mahasiswa*) adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat Fakultas (UUD ORMAWA UIN Nomor 01, 2012). Dalam melaksanakan program-program kerja umumnya di DEMAF memiliki beberapa departemen. DEMAF berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan sumbang saran aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang mengikuti organisasi umumnya pandai berbicara, memiliki banyak teman tetapi yang terjadi dilapangan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi masih banyak mahasiswa yang hanya mencatumkan namanya saja tidak melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya

perilaku asertif dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti tidak tegas dalam berbicara, kurang perilaku jujur. Orang-orang dalam organisasi mempunyai suatu ketertarikan yang terus menerus, rasa ketertarikan ini tentunya bukan berarti keanggotaan seumur hidup, tapi sebaliknya organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka meskipun pada saat mereka menjadi anggota orang-orang organisasi berpartisipasi secara relatif teratur dulunya pribadi pendiam sampai asertif dalam berkomunikasi (Daradjat,1983). Sedangkan organisasi sendiri berfungsi untuk manajemen yaitu: *planning, organization, aktualiting, controlling*. Apabila salah satu unsur tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka akan menimbulkan ketimpangandalam aktifitas sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan asertivitas berkomunikasi (Anoraga,1990).

Dalam hal ini Lange dan Jukubowski seperti yang dikutip oleh Calhoun mendefinisikan asertivitas merupakan perilaku seseorang dalam mempertahankan hak pribadi serta mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara langsung dan jujur dengan cara yang tepat (Gunarsa,1992). Dalam berperilaku asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara proposional tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya (Afrizawati:2014). Sikap asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak tanpa kecemasan yang beralasan. Ekspresi yang langsung merupakan perilaku individu yang tidak berputar-putar, jelas terfokus dan

wajar, serta tidak menghakimi. Jujur merupakan perilaku individu yang selaras dan cocok, kata-kata, gerak-gerik dan perasaan individu semuanya mengatakan hal yang sama, sedangkan pada tempatnya merupakan perilaku individu yang memperhitungkan hak-hak dan perasaan-perasaan orang lain sesuai dengan waktu dan tempat yang tepat (Cawood ,1998). Muhammad berpendapat ada beberapa keuntungan yang didapat bila berperilaku asertif, yaitu keinginan kebutuhan dan perasaan individu untuk dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian, tidak ada pihak yang sakit hati karena kedua belah pihak merasa dihargai dan didengar. Ini sekaligus keuntungan bagi individu sebab akan membuat individu di posisi sebagai pihak yang sering meminimalkan konflik atau perselisihan. Selain itu, individu tersebut merasa mengendalikan hidupnya sendiri, dan akan berdampak pada rasa percaya diri dan keyakinan yang bisa terus meningkat (Muhammad, 2003).

Fenomena yang didapat dari ciri-ciri perilaku asertif Pada sebuah rapat organisasi, seorang mahasiswa menyatakan pendapatnya kepada beberapa orang yang seharusnya mendengar, akan tetapi perhatian orang-orang tersebut hanya sebentar, sementara itu masih banyak hal yang harus disampaikan oleh mahasiswa tersebut. Dalam situasi seperti itu ada mahasiswa yang bisa kembali menarik perhatian pendengar, serta ada yang dengan sopan meminta kesediaan rekan-rekannya itu untuk memperhatikan. Ada pula mahasiswa yang terus saja menyampaikan pendapatnya dalam kondisi tidak diperhatikan dan membiarkan keadaan tidak menyenangkan itu terjadi, sedangkan ia sangat terganggu.

Kemudian ada pula mahasiswa yang mengungkapkan ketidaksenangannya terhadap situasi tersebut dengan kemarahan atau bahkan dengan kata-kata yang membuat rekan-rekannya tidak senang.

Permasalahan yang tidak jarang ditemui di kalangan mahasiswa adalah perilaku yang dimunculkan ketika mereka berhadapan dengan berbagai konflik, misalnya ketika mereka tidak bisa menerima kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak universitas atau bahkan tidak menyenangi sikap para pengajar. Di antara mereka ada yang membalasnya dengan cara yang tidak tepat, misalnya merusak nama baik, memprovokasi, membocorkan ban dan merusak kendaraan dosen, melakukan teror, dan lain sebagainya. Hal-hal di atas mencerminkan sikap dan perilaku yang seharusnya tidak lagi didapati pada mahasiswa, akan tetapi masih begitu banyak perilaku mahasiswa yang seharusnya dirubah agar mereka bisa menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan karena kehidupan mahasiswa tidak hanya akan berakhir di bangku perkuliahan, namun kehidupan setelah perkuliahan akan dijalani bersama konflik yang lebih beragam, maka dari itu mahasiswa dituntut supaya lebih mampu berperilaku secara baik.

Fenomena yang peneliti dapati dari hasil wawancara singkat lainnya yaitu pada seorang mahasiswi yang peneliti kenal memiliki pemahaman agama yang cukup baik menurut peneliti. Selain itu, mahasiswi tersebut juga kerap peneliti amati secara tidak sengaja ketika berhadapan dengan beberapa situasi yang kurang menyenangkan, ia bisa mengatasinya dengan baik. Misalnya ketika dalam sebuah rapat di sebuah ruangan yang bersebelahan

dengan sekretariat dari organisasi lain, terdengar suara musik yang mengganggu jalannya rapat, tidak ada yang berinisiatif untuk menegur orang yang memutar musik tersebut, dan mahasiswi tersebutlah yang berani melakukannya. Setelah rapat selesai, peneliti sempat menanyakan mengapa ia berani menegur dan bagaimana cara ia bisa melakukannya, sementara yang lain hanya diam ataupun bergumaman kesal di belakang saja.

Tidak di lingkungan organisasi saja mahasiswa perlu bersikap asertif tetapi dalam kegiatan belajar mengajar dikampus, mahasiswa juga dituntut untuk aktif agar kegiatan diskusi dapat berjalan secara efektif serta tercapai tujuan. Kenyataannya di lapangan menunjukkan masih ada mahasiswa lebih memilih bersikap diam, malu untuk bertanya ataupun tidak berani mengungkapkan pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki sikap asertif (Satuti, 2014). Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Fatah tepatnya di Fakultas Ushpi dan Dakwah. Penelitian ini dilihat dari fenomena yang terjadi lapangan, orang-orang yang aktif di sebuah organisasi mereka aktif berkomunikasi tetapi belum tentu memiliki sifat asertif. Fakultas dakwah dan fakultas ushpi dipilih karena fakultas dakwah merupakan fakultas yang berbasis komunikasi. Sedangkan fakultas ushpi memiliki banyak organisasi didalamnya seperti banom (badan semi otonom) beda halnya dengan fakultas-fakultas lainnya. Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kedua organisasi ini yaitu, di Demaf Fakultas Dakwah dipimpin oleh mahasiswi sedangkan di Demaf Fakultas Ushuluddin dipimpin oleh mahasiswa. Menurut Rathus dan Nevid salah satu faktor

yang mempengaruhi perilaku asertif ialah jenis kelamin, dimana wanita pada umumnya sulit mengungkapkan perasaan dan pemikiran dibandingkan laki-laki, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat perbandingan tingkat asertivitas di antara kedua mahasiswa organisasi yang ada di Fakultas Dakwah Dan Fakultas Ushuluddin?.

Penelitian ini menggunakan analisis *Independent sampel t test* yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data subjek penelitian, parameter uji yang digunakan dalam independent sampel t test ini ada dua yakni uji homogenitas (uji levene's) dan uji independent sampel t test (uji t) itu sendiri. Setelah melakukan pengujian didapatkan hasil analisis statistik bahwa ada perbedaan yang signifikan antara anggota Demaf Fushpi dan Dakwah dengan nilai statistik yang di dapat dari peneliti dari uji t tersebut di dapat t-hitung (3.861) > nilai t-tabel (1,65909). Dari hasil inilah peneliti melihat adanya perbedaan asertivitas pada mahasiswa anggota Demaf Ushuluddin dan Demaf Dakwah, dimana Anggota Demaf Ushuluddin lebih tinggi dari anggota Demaf Dakwah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan khususnya di bidang psikologi, memperkaya hasil penelitian yang telah ada untuk dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi seluruh elemen keorganisasian.

1.5. Keaslian penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama dan subjek yang berbeda yang dilakukan oleh Dita Patmasari dengan judul " Perbedaan Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kasatriyan Surakarta Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banyumas" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif pada siswa SMK Kasatriyan dan siswa SMK negeri 3 Banyumas, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Kasatriyan Surakarta serta SMK

Negeri 3 Banyumas. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku asertif. Analisis data menggunakan teknik analisis *independent sample t tes*. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata perilaku asertif kelompok Surakarta (SMK Kasatriyan Surakarta) 136,7 dan kelompok Banyumas (SMK Negeri 3 Banyumas) 140,70. Hal ini berarti siswa SMK Kasatriyan Surakarta mempunyai perilaku asertif lebih rendah dari pada siswa SMK Negeri 3 Banyumas. *Uji Independent sample t test* menghasilkan t hitung = -2,185 dan t tabel = 1,975, probabilitas p -value < 0,05 (0,030 < 0,05). Hal ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat perbedaan perilaku asertif pada siswa SMK Kasatriyan Surakarta dan siswa SMK 3 Banyumas. Interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif siswa SMK Kasatriyan Surakarta dan siswa SMK 3 Banyumas termasuk dalam kategori tinggi (Patmasari, 2010).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasri Syafradi dengan judul "*Hubungan Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi efektif keluarga dengan perilaku asertif pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMK 02 Pekanbaru dengan jumlah 75 orang. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 skala yaitu skala komunikasi efektif dalam keluarga yang terdiri 36 item, dan skala perilaku asertif yang terdiri dari 30 item. Data yang diperoleh berupa data interval yang dianalisa menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* karl

pearson dengan bantuan sistem komputerisasi SPSS 11,5 *for window*. Dari analisis diperoleh reliabilitas skala komunikasi efektif dalam keluarga sebesar $=0,09165$ dan validitasnya berkisar $= 0,2722 - 0,6856$. Sedangkan untuk skala perilaku asertif diperoleh koefisien reliabilitas sebesar $= 0,8942$ dan validitasnya berkisar $= 0,2570 - 0,7016$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif sebesar $0,252$ dengan taraf signifikan $p = 0,029$ antara komunikasi efektif dalam keluarga dengan perilaku asertif pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru (Syafriadi, 2011).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devayani, Ornela Arsalan dengan judul, "*Perbedaan Perilaku Asertif Dan Konformitas Antara Etnis Cina Dengan Etnis Jawa*", Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku asertif dan konformitas antara etnis Cina dengan etnis Jawa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sedes Sapientiae Semarang. Subjek penelitian berjumlah 80 siswa yang ditentukan menggunakan teknik berstrata disproporsional. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku asertif dan konformitas. skala perilaku asertif mempunyai nilai reliabilitas sebesar $0,928$ dan konformitas mempunyai nilai reliabilitas sebesar $0,962$. Perilaku asertif mempunyai 40 item valid dari item awal 50 item dan konformitas mempunyai 44 item valid dari item awal 53 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif etnis Cina berada dalam kategori sangat tinggi dan konformitas etnis Cina berada dalam kategori tinggi cenderung sedang, sedangkan perilaku etnis Jawa berada dalam kategori

tinggi dan konformitas etnis Jawa berada dalam kategori tinggi cenderung sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku asertif dan konformitas antara etnis Cina dengan etnis Jawa yang diperoleh dari taraf signifikan perilaku asertif sebesar $= 0,045$ ($p < 0,05$) dan konformitas sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang diuji menggunakan rumus t-test (Devayani & Arslan, 2012).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ashif Amirudin Mufthi dengan judul, "*perbedaan tingkat asertivitas antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler di mts ma'arif munggun*", Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas unggulan, untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas reguler, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. Penelitian ini menggunakan rancangan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Ma'arif Munggun kelas VII dan VIII unggulan serta kelas VII dan VIII reguler, yang berjumlah 195 siswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *clusterrandom class*, pada siswa kelas VII dan VIII reguler. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan skala. Setelah dilakukan analisis *independentsample T-test*, diperoleh nilai $t(2,810)$ lebih besar dari t tabel ($1,686$), maka dari hasil analisa data yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat asertivitas yang signifikan antar siswa kelas unggulandengan siswa kelas reguler dengan perbedaan mean per indikator yang berbeda, yaitu rata-rata aspek afirmasi diri siswa kelas unggulan sebesar $5,37$

sedangkan rata-rata siswa kelas reguler sebesar 4,84 dengan taraf signifikansi 0,043 ($p < 0,05$). Begitu juga dengan aspek perasaan negative, nilai rata-rata untuk siswa kelas unggulan sebesar 2,88 sedangkan rata-rata untuk siswa kelas reguler sebesar 2,48 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Berbeda dengan aspek positif, nilai rata-rata antara kedua populasi tersebut tidak memiliki perbedaan yang mencolok. Untuk rata-rata siswa kelas unggulan sebesar 2,94 dan rata-rata siswa kelas reguler sebesar 2,77 dengan taraf signifikansi sebesar 0,053 ($p > 0,05$) atau dengan kata lain hipotesis diterima (Mufthi, 2014).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Christya I dengan judul, "*perbedaan tingkat asertivitas anak bungsu dan sulung remaja akhir dalam keluarga*", Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat asertivitas antara anak sulung dan bungsu remaja akhir dalam keluarga. Asertivitas merupakan perilaku yang mengembangkan kesetaraan dalam hubungan manusia, memungkinkan kita bertindak berdasarkan minat terbaik diri kita, terlepas dari rasa cemas, mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, dan mengutarakan hak pribadi tanpa menyangkal hak orang lain. Asertivitas dipengaruhi oleh faktor pola asuh, kebudayaan, usia, jenis kelamin dan strategi coping. Subjek penelitian ini ada 80 orang remaja berusia 16-18 tahun dan memiliki urutan kelahiran sulung dan bungsu. Subjek yang telah terpilih merupakan subjek yang tinggal bersama keluarga. Subjek dipilih dengan metode purposive sampling di SMK Sanjaya Pakem. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan tingkat

asertivitas dilihat dari urutan kelahiran. Pengambilan data dilakukan dengan skala asertivitas. Reliabilitas skala penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas 0,813. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik Independent Sample t-Test. Hasil uji hipotesis adalah 1,244 dengan probabilitas 0,217 ($p > 0,05$). Ini berarti tidak ada perbedaan tingkat asertivitas antara anak sulung dan bungsu remaja akhir dalam keluarga. Dari hasil kategorisasi, kebanyakan subjek baik sulung maupun bungsu sama-sama memiliki asertivitas sedang dan rendah. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa urutan kelahiran tidak mempengaruhi asertivitas (Christya I, 2004).

Setelah lima penelitian sebelumnya yang telah dibahas tadi, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Subjek dan tempat penelitiannya, penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa yang berorganisasi. Untuk itu peneliti merumuskan Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara mahasiswa organisasi Demaf Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perilaku Asertif

2.1.1. Pengertian Asertivitas

Perilaku asertif terdiri dari dua kata perilaku dan asertif. Menurut Bandura dalam buku Bimo walgito "psikologi sosial" perilaku merupakan aktivitas atau sikap yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal (Walgito, 1999). Rimm dan Maters menyatakan bahwa perilaku asertif adalah suatu perilaku dalam hubungan interpersonal yang bersifat jujur serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung dengan tetap memperhitungkan kondisi sosial yang ada. Orang yang berperilaku asertif dapat disebutkan sebagai orang yang mempunyai kepercayaan diri, karena orang yang percaya diri selalu bersikap positif pada dirinya sendiri dan orang lain. sikap ini akan menjadikan seseorang menjadi tegas, jujur dan terbuka, kritis, langsung dan nyaman, akan tetapi mampu menghormati orang lain.

Albert dan Emmos memberikan pengertian bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi kita tanpa menyangka hak-hak orang lain (Alberti

&Emmons, 2002). Adapun pengertian perilaku asertif menurut Herbert Fensterheim & Jean Bear adalah aktivitas atau sikap seseorang mengemukakan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar (Fensterheim & Baer, 1995).

Fensterheim dan Baer berpendapat seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila seseorang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan, dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka, mampu memulai melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, serta mampu menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat kemudian memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal seseorang akan tetap memiliki harga diri *self esteem* dan asertivitas berkomunikasi (Flippo,1993). Perilaku asertif digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu pada suasana saling percaya dan untuk mengungkapkan pendapat diri sendiri serta menyelesaikan masalah interpersonal tanpa merusak hubungan dengan orang lain, dengan perilaku asertif pula, seseorang akan mampu mengakui hak asasi orang lain dan mampu bersikap secara tepat tanpa mengurangi hak asasi sendiri (Surya, 2003).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku dimana individu mampu mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginan secara tepat, jujur, terbuka, bertanggung jawab, langsung mengarah ke tujuan, penuh percaya diri dan teguh pada pediriannya tanpa adanya perasaan cemas terhadap orang lain, tanpa mengesampingkan dan menyakiti orang lain dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

2.1.2. Aspek- aspek Asertivitas

Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. menyebutkan aspek aspek perilaku asertif meliputi tiga komponen yaitu:

1. Kemampuan mengungkapkan perasaan misalnya (menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual).
2. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini, bahkan sekalipun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu).
3. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita) (Uno,2010).

Dari point-point di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari asertivitas ialah mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

2.1.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Asertivitas

Menurut Rathus dan Nevid, terdapat enam faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif, yaitu (Fensterheim & Baer, 1995).:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi perkembangan perilaku asertif. Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki.

2. *Self esteem*

Disebut juga dengan harga diri, individu yang berhasil untuk berperilaku asertif adalah individu yang memiliki keyakinan. Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki kekuatan sosial yang rendah sehingga mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri.

3. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perilaku yang muncul. kebudayaan biasanya dibuat sebagai pedoman batas-batas perilaku setiap individu.

4. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka

5. Tipe kepribadian

Hal ini dipengaruhi oleh kepribadian, dimana seseorang akan bertingkah laku berbeda dengan individu kepribadian lain. Situasi tertentu lingkungan sekitarnya. Dalam berperilaku,

seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas.

Berdasarkan point-point di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat asertivitas adalah jenis kelamin, selfsteem, kebudayaan, tingkat pendidikan, dan tipe kepribadian.

2.1.4. Ciri-ciri Asertivitas

Fensterheim dan Baer, berpendapat seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut(Fensterheim & Baer, 1995) :

1. Bebas mengemukakan pendapat dan pikiran, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat
7. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
8. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan

tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan ciri-ciri asertivitas ialah bebas mengemukakan pendapat, komunikasi yang baik, mampu memulai, mampu menolak, mampu mengajukan permintaan, mampu menyatakan perasaan, memiliki pandangan yang aktif, dan menerima keterbatasan yang ada pada dirinya.

2.1.5. Asertivitas dalam Pandangan Islam

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk mengembangkan budaya berani mengutarakan pendapat di kalangan para sahabat dan ummatnya, serta menghindarkan mereka dari sikap membeo kepada ide dan perbuatan orang lain tanpa memikirkan dengan matang terlebih dahulu. Agama Islam juga menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu berbicara dengan benar, mengungkapkan perasaan positif, dan berbuat tegas. Hal itu sama dengan pengertian perilaku asertif yaitu berkomunikasi dengan tepat dan tegas namun tidak mengabaikan hak dan menyakiti orang lain, selain itu Agama Islam mengajarkan ummat manusia untuk selalu berbuat amar ma'ruf nahimungkar yaitu menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, Rasulullah SAW mengarahkan para sahabat dan ummatnya untuk berani mengutarakan pendapat dan mengatakan hal yang benar, serta melarang mereka untuk menjadi pembeo, yakni orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti apa kata orang lain tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu (Surya, 2003). Firman Allah SWT QS. Thaha: 27-28:

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: *Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*

Diriwayatkan bahwa pada lisan Husain ra. Terdapat ganjalan nabi SAW bersabda, bahwa ganjalan itu merupakan warisan dari pamannya musa. Oleh karena itu saling tolong menolong dalam menyebarkan agama disertai dengan kecintaan yang tulus (Al-Maraghi, 1992). Kemudian Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab:70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar"*.

Kesimpulannya bahwa Allah SWT. Menyuruh orang-orang dua perkara benar dalam berbicara dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Dengan demikian berarti mereka benar-benar bertakwa kepada Allah SWT dan takut akan hukumannya kemudian Allah SWT berjanji kepada mereka dua perkara:

1. Perbaikan amal. Karena dengan bertakwa kepada Allah SWT, maka amal pun akan menjadi saleh dan amal itu dapat mengangkat derajat pelakunya sampai kederajat orang-orang yang luhur, dan menjadikan pelakunya itu dapat menikmati kenikmatan yang langgeng dalam surga untuk selama-lamanya di sana.
2. Diampuni dosa-dosanya, ditutup aib-aibnya, dan diselamatkan dari azab yang besar (Al-Maraghi, 1992).

2.2. Organisasi

2.2.1. Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris dalam hal ini terdapat dalam kamus lengkap psikologi yakni *organization* yang memiliki arti. Satu struktur, atau pengelompokan terdiri dari unit-unit yang berfungsi secara saling berkaitan, sedemikian rupa sehingga tersusun satu-kesatuan terpadu. *Kedua* dalam psikologi gestalt, merupakan proses dimana rangsangan membentuk satu medan yang terpadu dan stabil (Chaplin). Herbert G. Hicks mendefinisikan organisasi adalah "*Sebuah organisasi adalah proses terstruktur di mana orang berinteraksi untuk mencapai tujuan*". Adapun definisi ini berlandaskan atas sejumlah fakta yang merupakan ciri umum dari semua organisasi (Winardi, 2003). Sejalan dengan hal ini Tossi, Rizzo dan Carroll mendefinisikan organisasi adalah: "*Sekelompok orang, bekerja menuju tujuan, yang mengembangkan dan memelihara pola perilaku yang relatif stabil dan dapat diprediksi, meskipun individu dalam organisasi dapat berubah. Biasanya kita menggambarkan organisasi dalam hal bagaimana mereka berbeda pada tiga dimensi: kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi*" (Munandar, 2001). Organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, untuk mencapai tujuan-tujuan, organisasi akan tetap berlangsung, meskipun orang-orangnya berganti. Dengan kata lain organisasi tetap ada, meskipun orang-orang atau anggota-anggota organisasi berubah-ubah. Artinya organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku mereka yang diarahkan ke arah

pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien, melalui tindakan-tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu.

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa organisasi merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan bersama, maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak pengurus organisasi dan anggota organisasi untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik setiap anggota organisasi.

2.2.2. Perilaku Organisasi

Sebagai suatu bidang studi, perilaku organisasi mencakup semua aspek yang berhubungan dengan tindakan manusia yang tergabung dalam organisasi atau kelompok kerjasama, yaitu aspek pengaruh organisasi terhadap manusia dan juga sebaliknya pengaruh manusia itu sendiri terhadap organisasi. Namun demikian, pembahasan akan lebih banyak ditekankan pada bagaimana perilaku manusia akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi. Secara sederhana, dalam mempelajari perilaku organisasi tercakup 4 unsur utama, yaitu (Nord, 1972).

1. Aspek psikologis tindakan manusia itu sendiri, sebagai hasil studi psikologi
2. Adanya bagian lain yang diakui cukup relevan bagi usaha mempelajari tindakan manusia dalam organisasi.
3. Perilaku organisasi sebagai suatu disiplin, mengakui bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana organisasi diatur dan siapa yang mengawasi mereka. Oleh sebab itu, struktur organisasi memegang peranan penting dalam membahas perilaku organisasi.
4. Walaupun disadari akan adanya keunikan masing-masing individu, perilaku organisasi lebih menekankan pada tuntutan manager bagi tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, selalu di usahakan agar usaha masing-masing individu selaras dengan tujuan organisasi.

Dari uraian diatas, dapatlah disimpulkan beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan. *Pertama*, perilaku organisasi adalah suatu bidang yang interdisipliner dan yang memanfaatkan hasil dari cabang ilmu yang lain. *Kedua*, walupun mendapatkan sumbangan dari lmu lain, bidang ilmu ini, tetap dapat berdiri sendiri, karena pusat perhatiannya pada perilaku manusia dalam berorganisasi. *Ketiga*, perilaku organisasi memberikan arah dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi dengan lebih baik. Hal ini berbeda dengan psikologi dan sosiologi yang hanya memberikan bantuan untuk dapat mengerti dan menguraikan tindakan seseorang atau kelompok,

sedangkan perilaku organisasi bersifat penerapan. Atau dengan perkataan lain, perilaku organisasi berhubungan dengan memanfaatkan pengetahuan bagi pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.

2.3. Perbedaan Asertivitas

Untuk dapat mewujudkan peran sebagai generasi muda tumpuan bangsa, seorang mahasiswa perlu memiliki sikap yang memang harus ada dalam dirinya. Sikap ini sering dikenal dengan sikap asertif. Sikap asertif meliputi banyak hal, salah satunya adalah mengatakan "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kenyataan. Hal ini berarti seorang mahasiswa harus menjunjung kebenaran dan kejujuran. Mahasiswa dituntut untuk bisa belajar mandiri karena dinilai sudah dewasa dan mapan dalam mengambil keputusan. Permasalahan yang dialami mahasiswa biasanya berhubungan dengan kegiatan akademiknya. Tugas perkuliahan, bahkan harus membagi semuanya itu dengan kegiatan diluar kampus, seperti aktif dalam organisasi. Hal ini membuat rasa cemas ketika tugas yang diterimanya belum selesai dikerjakan. Kadang mereka merasa tidak yakin diri akan kemampuan yang dimilikinya, kondisi yang demikian membuat mereka tidak berani untuk meminta bantuan atau pendapat kepada orang lain, tidak hanya rasa cemas atau kurang yakin diri yang menjadi permasalahan dalam mahasiswa, namun masih terdapat rasa takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

2.4. Kerangka Konsep

Tabel 1

Asertivitas adalah kemampuan pada Anggota DEMAF di fakultas Ushuluddin dan Anggota DEMAF Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang dalam hubungan interpersonal yang bersifat jujur serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung dengan tetap memperhitungkan kondisi sosial yang ada.

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. menyebutkan aspek aspek perilaku asertif meliputi tiga komponen yaitu, (1) kemampuan mengungkapkan perasaan, (2) kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, (3) kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

Anggota tidak Asertif

Kemampuan mengungkapkan perasaan

- tidak bisa menerima dan mengungkapkan perasaan senang, marah, dan suka

Kemampuan mengungkapkan keyakinan

- tidak mampu menyuarakan pendapat
- tidak bersikap tegas
- tidak bisa menyatakan ketidaksetujuan

Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi

- membiarkan orang lain mengganggu kita/tidak konsisten
- membiarkan orang lain memanfaatkan kita/tidak mampu menolak permintaan

Anggota yang Asertif

Kemampuan mengungkapkan perasaan

- menerima dan mengungkapkan perasaan senang, marah, dan suka

Kemampuan mengungkapkan keyakinan

- mampu menyuarakan pendapat
- bersikap tegas
- menyatakan ketidaksetujuan

Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi

- tidak membiarkan orang lain mengganggu kita/konsisten
- tidak membiarkan orang lain memanfaatkan kita/mampu menolak permintaan

2.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif komparatif. Menurut Kerlinger penelitian komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emir,2015). Penelitian kuantitatif komparatif atau penelitian yang membandingkan antara dua kelompok dalam suatu variabel (Azwar, 2011). Penelitian komparatif dapat juga menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, serta membandingkan pandangan orang (Azwar, 2011).

Metode kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2011). Pendekatan kuantitatif ini menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan antara dua kelompok dalam suatu variabel.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji, yaitu Variabel Y (Variabel Terikat) Asertivitas.

3.3. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati (Azwar, 2011). Adapun definisi oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut: Asertivitas adalah dimana mampu mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginan secara tepat, jujur, terbuka, bertanggung jawab, langsung mengarah ke tujuan, penuh percaya diri dan teguh pada pediriannya tanpa adanya perasaan cemas terhadap orang lain, tanpa mengesampingkan dan menyakiti orang lain dan tanpa melanggar hak-hak orang lain. Skala asertivitas yang penulis susun berdasarkan kriteria perilaku asertif dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, yaitu: kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengumgkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011). Populasi yang digunakan adalah AnggotaDemaf Ushpi danDakwah berjumlah 160 orang.

3.4.2. Sampel

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2011). Berdasarkan populasi berdasarkan tabel Isaac dan Michael bila jumlah populasi 160 dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya 110 orang. Selanjutnya untuk menentukan sampel dari 160 populasi tersebut peneliti melakukan random sampling untuk dijadikan sample yaitu dengan cara acak menjadi 110 sample. Berdasarkan populasi tersebut penelitian menggunakan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Islam
- b. berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Anggota demaf Ushuluddin dan pemikiran Islam
- d. Anggota DemafDakwah dan komunikasi

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Alat Ukur dan Skala yang Digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam untuk mendapatkan data mengenai perbedaan perilaku asertif ini dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama kuesioner, peneliti menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan penelitian, peneliti juga mencantumkan kerahasiaan dengan tidak mencantumkan nama. Pada lembar selanjutnya adalah bagian kedua, berisikan latar belakang subjek, seperti jenis kelamin, usia saat ini, agama, pendidikan terakhir

orang tua, pekerjaan orang tua. Data ini merupakan variabel kontrol yang nantinya akan di analisis dan di gunakan sebagai data tambahan yang berguna untuk memperkaya data akhir nantinya. Bagian ketiga adalah kuesioner itu sendiri yang di gunakan untuk mengukur perbedaan perilaku asertif.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bersifat "tertutup" dan "langsung". Maksud tertutup adalah kuesioner dalam penelitian ini menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden hanya memberi tanda pada pilihan jawaban yang di pilih. Dengan melihat pilihan jawabannya yang berbentuk skala dari 4,3,2,1 dan 1,2,3,4 maka kuesioner ini di sebut sebagai kuesioner berskala. Sedangkan yang dimaksud "langsung" yaitu kuesioner yang ada di berikan pada kelompok subjek (Mahasiswa Demaf Ushpi dan Dakwah) dan di isi langsung oleh mereka (Arikunto, 1998). Pengukuran sikap model Likert juga dikenal dengan pengukuran sikap skala Likert, karena Likert dalam mengadakan pengukuran sikap juga menggunakan skala. Namun demikian skala Likert berbeda dengan skala Thurstone, skala Likert dikenal sebagai summated ratings method, sedangkan skala Thurstone dikenal sebagai judgment method. Dalam menciptakan alat ukur likert menggunakan pernyataan-pernyataan, dengan menggunakan empat alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut.

Corak khas dari skala Likert ialah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh seseorang, merupakan

indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin positif terhadap objek sikap, demikian pula sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin negatif terhadap objek sikap. Pengukuran sikap model Likert (Skala Likert) merupakan salah satu cara pengukuran sikap secara langsung.

3.6. Teknik Skoring

Terdapat empat pilihan alternatif jawaban dalam setiap pernyataan, yaitu: Jawaban Sangat Sesuai (SS) dipilih bila sepenuhnya subjek mengalami dan merasakan isi pernyataan dalam menggambarkan keadaan dirinya. Jawaban Sesuai (S) dipilih bila subjek mengalami dan merasakan sebagian besar isi pernyataan. Jawaban Tidak Sesuai (TS) bila subjek tidak mengalami dan merasakan sebagian besar isi pernyataan. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) bila subjek sepenuhnya tidak mengalami dan tidak merasakan isi pernyataan tersebut dalam menggambarkan keadaan dirinya. Cara pemberian nilai pada tanggapan atas pernyataan yang positif berlawanan dengan nilai untuk tanggapan atas pernyataan yang negatif yaitu antara lain: Untuk pernyataan positif, tanggapan sangat sesuai diberi nilai empat, tanggapan sesuai diberi nilai tiga, tidak sesuai diberi nilai dua dan sangat tidak sesuai diberi nilai satu. Untuk pernyataan negatif, tanggapan sangat sesuai diberi nilai satu, tanggapan sesuai diberi nilai dua, tidak sesuai diberi nilai tiga dan sangat tidak sesuai diberi nilai empat. Alasan penggunaan skala Likert adalah mudah dibuat dan ditafsirkan, bentuknya

umum, bersifat luwes, mengukur pada tingkat ordinal (Soehartono, 2002).

Sebenarnya ada satu pilihan yang tidak di berikan, yaitu netral. Dalam kuesioner, pilihan jawaban netral tidak di berikan untuk menghindari kemungkinan responden menjawab ragu-ragu. Dari pengalaman sebelumnya, kebanyakan responden menjawab ragu-ragu atau netral, sehingga peneliti tidak memperoleh jawaban pasti. Maka dari itu, peneliti menggunakan kategori 4 pilihan jawaban agar memudahkan sampel dalam mengisi kuesioner tersebut. Dengan demikian, persepsi subjek terhadap perilaku asertif akan menjadi semakin jelas.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala perilaku asertif yang penulis susun sendiri berdasarkan kriteria perilaku asertif dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. Kemampuan mengungkapkan perasaan misalnya (menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual). Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini, bahkan sekalipun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu). Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita) (Uno, 2010).

Distribusi penyebaran item untuk variabel perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Blue Print dan Sebaran Item Skala
Asertivitas Sebelum Uji Coba

No	Aspek Asertivitas	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengungkapkan perasaan	a. Mengungkapkan perasaan senang	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 36, 50, 64	10
		b. Mengungkapkan kemarahan	2, 16, 30, 44, 58	9, 23, 37, 51, 65	10
		c. Mengungkapkan perasaan cinta	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52, 66	10
2	Mengungkapkan keyakinan dan pemikiran	a. Mampu menyuarakan pendapat	4, 18, 32, 46, 60	11, 25, 39, 53, 67	10
		b. Mengungkapkan ketidaksetujuan dan bersikap tegas	5, 19, 33, 47, 61	12, 26, 40, 54, 68	10
3	Mengungkapkan/ Mempertahankan hak-hak pribadi	a. Tidak membiarkan orang lain mengganggu	6, 20, 34, 48, 62	13, 27, 41, 55, 69	10
		b. Tidak membiarkan orang lain memanfaatkan	7, 21, 35, 49, 63	14, 28, 42, 56, 70	10
	Total				70

Skala dalam penelitian hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala tersebut terdiri dari 70 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap yang harus direspons oleh subjek dengan alternatif atau pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) (Azwar, 2012).

Tabel 3
Alternatif Jawaban skala

Pernyataan	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.8. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

3.8.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau seahihan suatu instrumentTeknik yang digunakan untuk menguji validitas item tersebut adalah analisis product moment dengan program SPSS Versi 20, dengan menggunakan batasan skor koefisien korelasi $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, namun sebaliknya

jika koefisien korelasi kurang 0,30 dinyatakan gugur (Arikunto, 2010).

3.8.2. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai pada batasan 0,6 dan suatu alat ukur tersebut dikatakan mempunyai reliabel yang baik bila mencapai skor reliabilitas diatas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2015).

3.9. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil angket, maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis yaitu:

3.9.1. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian homogenitas variansi (*homoscedasticity*) dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang *homogen*. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan (Purwanto, 2013). Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Dimana uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar

apakah varians kelompok sama atau berbeda, dengan aturan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a di tolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 20.0 *for windows*.

3.9.2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan statistik parametrik ini dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.s (Purwanto, 2013). Dimana uji t bertujuan untuk menguji perbedaan rata suatu sampel dengan suatu nilai Hipotesis. Parameter uji Hipotesis penelitian ini menggunakan *One Sampel T-Test*, dengan aturan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a di tolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (Alhamdu, 2015).

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN

4.1.1. Orientasi Kancah

Sejarah singkat Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU/F) UIN Raden Fatah Palembang. (Instansi/ Organisasi). Hasil Wawancara bersama Pengurus DEMA-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Dema-F Dakwah dan Komunikasi (Zuhri dan Farena; 20 Maret 2018) Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMU/F) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, merupakan salah satu organisasi yang berada dibawah naungan Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sejak berdirinya perguruan tinggi tersebut yang sekarang menjadi Universitas, nama daripada DEMAU/F sendiri awalnya bukan DEMAU/F berawal dari DPMI/F berubah menjadi SENATOR MAHASISWA berubah lagi BEMI/F menjadi DEMAI/F tahun 2013 dan berubah menjadi DEMAU/F hingga sekarang. Untuk perubah perubahan karena setiap periode berbeda yang menjabat jadi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang tepat tahun perubahan tersebut sehingga tidak dicantumkan oleh penulis.

4.1.2. Leak Geografis / Sekretariat.

Terletak di Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126, lebih tepatnya terletak disamping

belakang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4.1.3. Visi dan Misi.

Visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Visi:

- Menjadi Mahasiswa yang punya pemikiran ASIK (Aspiratif, Solutif, Intelektual, dan Kreatif)

Misi:

- Mempertegas peran mahasiswa sebagai Agent of change, Social Control, dan Iron Stock
- Menjadi wadah aspirasi dan kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat
- Memupuk rasa kebersamaan antar mahasiswa dan civitas akademika tanpa membedakan kepentingan pribadi dan golongan
- Menumbuhkan jiwa Nasionalis, dan sikap religius secara berpikir kritis dan progres

Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi:

- Unggul dalam mengemban Dakwah Islam dan santun dalam budi pekerti

Misi:

- Menggali potensi diri mahasiswa dakwah guna membentuk mahasiswa multidisipliner
- Menciptakan ruang relasi kuasa makna dalam nilai keilmuan dakwah
- Meningkatkan kerja kreatif, inovatif, dan kolektif

- Mengemban amanat serta aspirasi mahasiswa demi terwujudnya harapan bersama

4.1.4. Struktural Keorganisasian DEMAF

Tabel 4

STRUKTUR KEORGANISASIAN DEMAF Ushuluddin dan Pemikiran Islam PERIODE 2018

(SK Dekan No.B-321/Un.09/III.3/KS.03/04/2018)

Pelindung	:	Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. M. Sirozi, P.Hd)
Penasehat		Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag)
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Dr. Muh. Mawangir, M.Ag)
Ketua Umum	:	Mohamad Hakim Zuhri
Wakil Ketua	:	Dwi Febri Ariyanti
Sekretaris	:	Rika Agustin
Wakil Sekretaris	:	M. Tsani Ramadan
Bendahara	:	Mardani
Bid.Pendidikan	:	
Ketua		Mega Utami
Sekretaris	:	Ghalih Prayogo
Bendahara	:	Anjar Febriani
Anggota		Uun Kurniasari Kella Vanesha

Bid.Agama	:	
Ketua	:	Naufal Afif Ahmad
Sekretaris	:	Susan Agustin
Bendahara	:	Abd. Mugist Hasbullah
Anggota	:	Rahma Fitri Sarah Tri Yulianti
Bid.Sosial politik	:	
Ketua	:	Rusdianto
Sekretaris	:	Ahmad Fatoni
Bendahara	:	Siti Marfuatun
Anggota	:	Putri Intan Abieza Rintuning Juni Sofiansyah
Bid.Penelitian dan pengembangan	:	
Ketua	:	Desi Natalia
Sekretaris	:	Raudhatul Firdaus
Bendahara	:	Abimanyu
Anggota	:	Meisy Sisclarita Nadia Herla Safitri Windy Ega Siwi Dewi Syafitri Oktaviani Anggi Afrizal
Bid.Olahraga, seni dan Budaya	:	
Ketua	:	Ulil Mustofa
Sekretaris	:	Pitriyani
Bendahara	:	M. Irsyad
Anggota	:	Rico Ilham Syaputra

	Nadia Safitri Dwiki DewaTirta
--	----------------------------------

Tabel 5
STRUKTUR KEORGANISASIAN DEMAF Dakwah dan
Komunikasi PERIODE 2018

(SK Dekan Nomor 34 tahun 2018)

Pelindung	:	Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. M. Sirozi, P.Hd)
Penasehat		Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Dr. Kusnadi, MA)
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Dr. Manalullaili, M.Ed)
Ketua Umum	:	Yossi Farena
Wakil Ketua	:	Febri Aswiansyah
Sekretaris	:	M. Akbar Alghifary Retno Restu Syafira
Bendahara	:	Donna Almira Z Novia Tri Widhowati
Bid.Agama dan Dakwah	:	
Ketua		M. Ali Munandar
Anggota		Trisavira Sofiana Ambar Ningsih

		Novry Anggaraini Amalia Oktariana M. Solihin Indo Saputra Ferry Fitri Dwi Anggaraini Nurmi Amilah
Bid.Pendidikan dan keorganisasian	:	
Ketua	:	Rismanadi
Anggota	:	Lian ardianti Yolawati Rasmillah Sonia Iseballa Nandoe Kukuh Ridho aliman Budi Prakoso Cindi Anggraini Novita Indah sari Utiah Sakinah
Bid.Humas dan Kesekretariatan	:	
Ketua	:	Lail Munawarah
Anggota	:	Sumiati Lucrita Aruna Destian Dwi Rahayu Yuniar Putri Ade Shelly Yolanda Megawati

		Fitri devi Das Sherly Agustina Destia Dinda Dwi A
Bid.Olahraga dan Minat Bakat	:	
Ketua	:	Arafik Robal
Anggota	:	Nugroho Abdul Hanif M. Habibbur Rohim M. Dandiya Alkudsi M. Faiq Janiati Puja Purnama C Fadillah Pasarora Haris Seno Yuliana Habsari
Bid.Komunikasi dan Informasi	:	
Ketua	:	Ricko Jatra kelana
Anggota	:	Septi Wulandari Buna Andini Riska Guspita Echa Santika Jodi Setiawan M. Gozy Ladriansyah Suci Putri Ayu M. Ardi Pratama M.Iqbal
Bid.Seni dan		

Budaya	
Ketua	Akbar Novranda
Anggota	Fatimah Nur'aini Yeni Wahyuni Indah Resnia Sehan Bachsin Wahban hilal Herwantoro M. Aidil Arianda Masdalena Suci Widya Pranada Putri yana

4.1.5. Kegiatan-kegiatan yang telah dicapai

Bentuk Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Demaf Ushpi maupun Dakwah yaitu, Pelantikan Demaf Ushpi setelah dikeluarkannya surat keputusan Dekan *SK Dekan No.B-321/Un.09/III.3/KS.03/04/2018* dalam kegiatan tersebut dengan peserta kurang lebih 100 mahasiswa, yang dihadiri oleh tamu dan para undangan. Kegiatan tersebut dibuka oleh Dekan Fakultas Ushpi Dr. Alfi Julizun Azwar M.Ag Kegiatan dimulai Pukul 08.00 Sampai Selesai. Ketua Pelaksana kegiatan ini yaitu Mohamad Hakim Zuhri (Ketua Demaf). Sedangkan pada pelantikan Demaf Dakwah setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Dekan *SK Dekan Nomor 34 tahun 2018* dalam kegiatan tersebut dengan peserta sama halnya Ushpi kurang lebih 100 mahasiswa, yang dihadiri oleh tamu dan para undangan. Kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas

Dakwah Dr. Kusnadi, MA kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai selesai. Ketua pelaksana kegiatan ini yaitu M. Akbar Alghifary. Persiapan yang dilakukan sama yaitu pembentukan penanggung jawab masing-masing seksi, meliputi sesi. Acara, perlengkapan, HPD, konsumsi dll. Sebelum pelaksanaan diadakan kurang lebih persiapan satu bulan sebelum pelaksanaan dan diadakan rapat dengan membahas agenda acara.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Demaf Ushpi yaitu, Pameran Foto yang dilaksanakan di lapangan voli dengan tema "menolak orde baru" kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dan dibuka untuk umum, Demaf Ushpi bekerjasama dengan lembaga pospera tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun jiwa mahasiswa yang sebenarnya. Kegiatan yang selanjutnya dilakukan oleh Demaf Dakwah melaksanakan rapat kerja AMDIN (Aliansi Mahasiswa Dakwah Indonesia) pada kesempatan ini Demaf Dakwah menjadi tuan Rumah. Kegiatan ini dilaksanakan di AC (academic Center) UIN Raden Fatah Palembang selama 3 Hari, Peserta berasal dari Kampus-kampus Islam yang ada di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan rapat kerja ambdin itu sendiri khususnya untuk regional Sumatra. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik

4.1.6. Aktivitas Keseharian dan Kegiatan

1. Jam kerja, dimulai pukul 07.30 WIB pagi sampai pukul 16.00 WIB
2. Jam tambahan jika kegiatan yang memerlukan persiapan besar hingga pukul 22.00 WIB
3. Program-program seluruh devisi berjalan, meskipun belum maksimal
4. Mengadakan rapat bulanan (satu bulan sekali) di dalam mendiskusikan, eksekusi dan evaluasi
5. Setiap kegiatan didukung oleh Dekanat dan Pihak-pihak terkait

4.1.7. Fasilitas/Inventaris Demaf Ushpi dan Dakwah

Data Inventaris Demaf Ushpi

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	2 Buah	Ada
2	Kursi	4 Buah	Ada
3	Laptop + Printer	1 Buah	Ada
4	Lemari Berkas	1 Buah	Ada
5	Toa	1 Buah	Ada
6	TV	-	Tidak ada
7	Kipas angin/ Ac	2 Buah	Ada
8	Wearles	1 Buah	Ada
9	Papan tulis	1 Buah	Ada
10	Alat tulis kantor	1 Buah	Ada

Data Inventaris Demaf Dakwah

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	1 Buah	Ada
2	Kursi	2 Buah	Ada

3	Laptop + Printer	-	Tidak ada
4	Lemari Berkas	2 Buah	Ada
5	Toa	1 Buah	Ada
6	TV	1 buah	ada
7	Kipas angin/ Ac	2 Buah	Ada
8	Wearles	1 Buah	Ada
9	Papan tulis	-	Tidak ada
10	Alat tulis kantor	1 Buah	Ada

4.2. UJI COBA

4.2.1. Persiapan Administrasi.

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan1 Fakultas Psikologi UIN raden fatah palembang dengan nomor:**B./Un.09/IX /PP.09/02/2018 (Sk Penelitian)** yang ditujukan kepada Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (DEMAF) UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

4.2.2. Persiapan Alat ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel Asertivitas yaitu dengan skala Asertivitas mengacu pada pembuatan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan lima aspek menurut Dr. Hamzah

M.Pd Adapun ciri-ciri asertivas menurut Dr. Hamzah M.Pd meliputi tiga komponen yaitu: kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan, dan pemikiran secara terbuka, kemampuan untuk mempetahankan hak-hak pribadi. Kemudian dari indikator tersebut peneliti bisa membuat item sebanyak 70 pertanyaan, adapun sebaran item (blue print) skala asertivas sebagai berikut:

**Blue Print dan Sebaran Item Skala Asertivitas
Sebelum Uji Coba**

Tabel 6

No	Aspek Asertivitas	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengungkapkan perasaan	a. Mengungkapkan perasaan senang	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 36, 50, 64	10
		b. Mengungkapkan kemarahan	2, 16, 30, 44, 58	9, 23, 37, 51, 65	10
		c. Mengungkapkan perasaan cinta	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52, 66	10
2	Mengungkapkan keyakinan dan pemikiran	a. Mampu menyuarakan pendapat	4, 18, 32, 46, 60	11, 25, 39, 53, 67	10
		b. Mengungkapkan ketidaksetujuan dan bersikap tegas	5, 19, 33, 47, 61	12, 26, 40, 54, 68	10
3	Mengungk	a. Tidak	6, 20, 34,	13, 27, 41,	10

	apkan/ Mempertah ankan hak- hak pribadi	membiarkan orang lain mengganggu	48, 62	55, 69	
		b. Tidak membiarkan orang lain memanfaatkan	7, 21, 35, 49, 63	14, 28, 42, 56, 70	10
	Total				70

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel asertivitas, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur asertivitas. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan kedua yaitu alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan penelitian yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak (arikunto, 2010).

Adapun subjek *try out* atau uji coba dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang terdiri dari mahasiswa fakultas syaiah dan mahasiswa fakultas febi. Dari ke fakultastersebut didapatkan subjek berjumlah 200 mahasiswa yang, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, adapun jumlah populasi

pada penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa. Menurut Saifuddin azwar banyaknya subjek untuk uji coba adalah lima sampai sepuluh kali lipat dari banyaknya item yang hendak dianalisis (azwar 2011) Adapun item untuk skala asertivitas berjumlah 70 item maka subjek uji coba berjumlah 200 orang mahasiswa. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas skala kematangan beragama setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS version 20 for windows*.

4.3. Uji validitas, realibitas

Setelah item penelitian menggunakan parameter indeks daya, yang diperoleh dari kolerasi masing-masing item dengan sko total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur, batas kritis yang digunakan adalah 0,30 (azwar, 2009) jika item memiliki indeks daya lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid sedangkan item lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur.

4.3.1. Validitas skala asertivitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala asertivitas dengan menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, maka didapatkan 52 item valid dan 12 item gugur. Selanjutnya item yang valid diuji kembali dengan hasil. dibawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item gugur.

Blue Print Sebaran Skala Asertivitas Uji Coba (Try Out)

Tabel 7

No	Aspek Asertivitas	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengungkapkan perasaan	d. Mengungkapkan perasaan senang	1(1), 15(15), 29(29), 43(43), 57*	8* , 22(8), 36(22), 50(36),	10
		e. Mengungkapkan kemarahan	2(2), 16(16), 30* , 44(30), 58(44)	9(9), 23* , 37(23), 51(37), 65(51)	10
		f. Mengungkapkan perasaan cinta	3* , 17(3), 31(17), 45(31), 59(45)	10(10), 24(24), 38* , 52(38), 66(52)	10
2	Mengungkapkan keyakinan dan pemikiran	c. Mampu menyuarakan pendapat	4* , 18(4), 32(18) ,46(32), 60(46)	11* , 25(11), 39(25), 53(39), 67*	10
		d. Mengungkapkan ketidaksetujuan dan bersikap tegas	5(5), 19* , 33(19), 47(33), 61(47)	12(12), 26(26), 40(40), 54* , 68*	10
3	Mengungkapkan/ Mempertahankan hak-hak pribadi	c. Tidak membiarkan orang lain mengganggu	6* , 20(6), 34(20), 48(34), 62(48)	13(13), 27* , 41(27), 55(41), 69*	10
		d. Tidak membiarkan orang lain memanfaatkan	7(7), 21(21), 35* , 49(35), 63(49)	14* , 28(14), 42(28), 56(42), 70*	10
	Total				70

**Keterangan : *Item gugur
() penomoran baru**

Skala asertivitas menggunakan batas kritis beda item sebesar 0,30. Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kematangan beragama berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

***Blue Print* Sebaran asertitas dengan Penomoran Baru untuk Penelitian**
Tabel 8

No	Aspek Asertivitas	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengungkapkan perasaan	g. Mengungkapkan perasaan senang	1, 15, 29, 43	8, 22, 36, 50	8
		h. Mengungkapkan kemarahan	2, 16, 30, 44	9, 23, 37, 51	8
		i. Mengungkapkan perasaan cinta	3, 17, 31, 45	10, 24, 38, 52	8
2	Mengungkapkan keyakinan dan pemikiran	e. Mampu menyuarkan pendapat	4, 18, 32, 46	11, 25, 39	7
		f. Mengungkapkan ketidaksetujuan dan bersikap tegas	5, 19, 33, 47	12, 26, 40	7

3	Mengungkap/ Mempertahankan hak-hak pribadi	e. Tidak membiarkan orang lain mengganggu	6, 20, 34, 48	13, 27, 41	7
		f. Tidak membiarkan orang lain memanfaatkan	7, 21, 35, 49	14, 28, 42	7
	Total				52

4.4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada subjek penelitian dilakukan dengan waktu yang sama pada tanggal 26 Maret 2018 sampai dengan selesai, penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang tepatnya di Fakultas Ushpi dan Fakultas Dakwah. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan di atas, kemudian skala ini penulis buat dalam bentuk buku yang termuat didalamnya skala Asertivitas, penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengambilan data penelitian dilakukan dalam beberapa hari.

4.5. Hasil Penelitian

4.5.1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini skala yang disebar pada subjek sebanyak 110 di bagi menjadi dua kelompok Demaf Ushuluddin dan Demaf Dakwah sebagai responden diolah dengan statistik inferensial, data terlebih dahulu dideskripsikan secara statistik dengan menghitung nilai rata-rata, nilai minimum serta

maksimum. Adapun rangkuman dari hasil analisis deskripsi dihipunkan di table 9 di bawah ini.

Tabel.9
Hasil Analisis Deskriptif

Jenis kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean
BEM Fushpi	55	122	205	165,55
BEM Dakwah	55	114	199	151,15
Total	110			

Dari data di atas, nilai rata-rata dari Asertivitas di dapat mahasiswa yang memiliki sifat asertif adalah 165,55 sedangkan mahasiswa yang tidak asertif adalah 151,15. Dengan kata lain, anggota demaf Ushuluddin lebih tinggi dari pada anggota demaf Dakwah dengan selisi 14.4 persen. Nilai minimum dari Anggota demaf Ushuluddin adalah 122 lebih tinggi dari pada jumlah anggota Demaf Dakwah adalah 114. Namun, Nilai Maximum Anggota demaf Ushuluddin adalah 205 dimana lebih tinggi dari anggota demaf Dakwah yaitu 199. Data Asertivitas anggota Demaf kemudian dicari skor kelompoknya sebelum dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Rincian kategorisasi perilaku asertif anggota demaf Ushuluddin dan Demaf Dakwah pada table 10.

Tabel.10**Distribusi Asertifitas Anggota Ushpi dan Dakwah**

Jenis Kelompok	Kategori Harga Diri	Skor	Frekuensi	Persentase
Keseluruhan	Rendah	$X < 144,3$	40	36,36%
	Sedang	$144,3 \leq X \leq 174,6$	34	30,09%
	Tinggi	$X \leq 174,6$	36	32,72%
Fusphi	Rendah	$X < 149,6$	20	36,36%
	Sedang	$149,6 \leq X \leq 176,6$	18	32,72%
	Tinggi	$X < 176,6$	17	30,90%
Dakwah	Rendah	$X \leq 142,3$	20	36,36%
	Sedang	$142,3 \leq X \leq 170,6$	16	29,09%
	Tinggi	$X \leq 170,6$	19	34,54%

Secara keseluruhan, mayoritas Anggota Demaf (30,09%) Namun, presentase perbandingan antara anggota Demaf Fushpi dan Dakwahselisih 3,64%. Dalam anggota demaf Ushuluddin asertif sedang (32,72%) anggota yang memiliki asertif tinggi lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah anggota yang memiliki asertif rendah. Selisih antara asertif tinggi dan rendah terpaut cukup jauh, yakni 5,46 %. Sebaliknya anggota demaf Dakwah asertif sedang (29,09%) kelompok anggota, asertif anggota rendah lebih tinggi dari pada mereka yang memiliki asertif tinggi dengan selisi 1,82%.

4.5.2. Uji Prasyarat

Data yang akan diuji dengan statistika inferensial normal terlebih dahulu diuji dengan asumsi prasyarat. Uji asumsi prasyarat diperlukan untuk menentukan

jenis, pengujian yang akan digunakan, yakni parametrik atau non- parametrik. Adapun uji asumsi prasyarat dalam penelitian ini adalah normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran data. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hal tersebut karena jumlah responden yang diikutsertakan dalam penelitian adalah 110 orang. Adapun hasil dari uji normalitas diringkas dalam table 11 berikut.

Tabel.11
Hasil Uji Normalitas

Jenis kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kriteria
	Statistic	Df	Sig.	
Fusphi	.085	55	.200	Normal
Dakwah	.074	55	.200	Normal

Uji asumsi prasyarat yang berikutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan melihat homogenitas variansi data berdasarkan hubungan dari variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, uji Levene digunakan untuk menganalisa homogenitas data yang ada. Hasil uji homogenitas dapat dilihat di table 12.

Tabel.12
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
185	1	108	.668

Berdasarkan output uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,668. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,668 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai variansi yang sama. Kriteria normal serta homogen telah memenuhi syarat untuk dilakukannya pengujian hipotesis dengan pengujian parametrik. Untuk melihat adanya perbedaan rerata dari dua kelompok yang berbeda, uji *Independent Sample t-test* digunakan dalam penelitian ini dengan aturan jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Uji Hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20,0 for windows.. Ringkasan uji *t-test* disajikan di table 13.

Tabel.13
Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HAR GA DIRI	Equal varia nces assu	18 5	.6 68	3.86 1	108	.000	14.400	3.729	7.008	21.972

med Equal varia nces not assu med		3.86 1	107.3 72	.000	14.400	3.729	7.008	21.792
---	--	-----------	-------------	------	--------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai t-hitung 3.861 dan df sebesar 108. Seperti kaidah disebutkan diatas, kaidah yang dipakai dalam penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel yang didapat dengan df sebesar 108 pada $p = 0,05$ adalah 1.65909. Perbandingan t-hitung dan t-tabel pada $p = 0,05$ menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.861 > 1,65909$). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel.14
Pengujian Hipotesis

Taraf signifikan (p)	t-hitung	t- table	Perbandingan	Kesimpulan Formal	
	(t_0)	(t_t)		Ho	Ha
0,005	3.861	1,65909	$t_0 > t_t$	Ditolak	Diterima

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anggota Demaf Ushpi dan Dakwah.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *Independent sampel t test* yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data subjek penelitian, parameter uji yang digunakan dalam independent sampel t test ini ada dua yakni uji homogenitas (uji levene's) dan uji independent sampel t test (uji t) itu sendiri. Setelah melakukan pengujian didapatkan hasil analisis statistik bahwa ada perbedaan yang signifikan antara anggota Demaf Ushpi dan Dakwah dengan nilai statistik yang di dapat dari peneliti dari uji t tersebut di dapat t-hitung (3.861) > nilai t-tabel (1,65909). Dari hasil inilah peneliti melihat adanya perbedaan asertifitas pada mahasiswa anggota Demaf Ushuluddin dan Demaf Dakwah, dimana Anggota Demaf Ushuluddin lebih tinggi dari anggota Demaf Dakwah.

Dalam hal ini dinamika psikologi asertivitas berkomunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa Demaf ditunjukkan oleh tema-tema yang muncul dalam setiap tahapan yang mereka lewati di organisasi tersebut. Dalam hasil penelitian ini Demaf Ushpi memiliki tingkat asertivitas lebih tinggi dikarenakan anggota demaf Ushpi lebih memiliki peran sebagai organisatoris dibandingkan anggota Demaf Dakwah. Mahasiswa Ushpi merupakan mahasiswa yang paling banyak mengikuti organisasi baik di dalam maupun di luar Demaf itu sendiri. Fakultas ushuluddin merupakan Fakultas yang banyak memiliki banom-banom (Badan Seni Otonomm) yang menjadi wadah organisasi untuk mahasiswa Fakultas Ushpi. Fakultas dakwah juga memiliki Banom namun sampai sekarang banom tersebut tidak

berjalan. Anggota Demaf Ushpi lebih sering melakukan agenda-agenda pertemuan dibanding anggota demaf Dakwah. Bahkan di waktu libur sekali pun mereka lebih memili untuk bertemu dan beraktivitas di sekretariat Demaf itu sendiri. Beda hal nya yang dilakukan oleh anggota demaf Dakwah yang hanya berkumpul ketika ada kegiatan saja.

Pengertian Asertivitas itu sendiri menurut Alberti dan Emons menjelaskan bahwa asertivitas merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang di inginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi pihak lain. Palmer dan Froenher mengemukakan bahwa individu yang dapat mengembangkan asertivitasnya berarti ia dapat mengendalikan hidupnya, dengan cara mengemukakan pendapat dan pemikiran secara tegas dan jujur, melakukan permintaan atas sesuatu yang diinginkan dan penolakan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan sehingga individu yang asertif tidak menyerang menghakimi orang lain, tetapi juga tidak menahan diri. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang asertif akan merasa bebas untuk menyatakan dirinya, ia mampu menyatakan pandangannya, keinginan keinginannya dan perasaan secara langsung, spontan dan jujur kemampuan untuk menyatakan keyakinan dengan tegas dan terus terang, mampu mengekspresikan pikiran dan secara langsung, tanpa rasa cemas, jujur serta mempertahankan hak-hak pribadinya dengan menjaga perasaan dan hak orang lain. Sehingga dengan demikian seseorang dapat menentukan pilihan dan tujuan hidupnya.

Peran penting organisasi dalam membentuk perilaku asertif terletak pada kerjasama (teamwork) dan keberanian, di organisasi dilatih untuk menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri, disanalah peran organisasi teradap asertivitas berkomunikasi, saling memberikan pengertian, dukungan dan keseriusan dari dalam serta aktif dalam mengikuti kegiatan dalam organisasi maka dengan melakukan hal ini seseorang yang pendiam tidak berbicara sekalipun akan dilatih untuk menjadi orang yang asertif. Munculnya asertivitas pada seseorang karena adanya penghargaan diri yang positif terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh seseorang dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya apabila seseorang tidak asertif justru tidak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinan akan dirinya karena mereka cenderung tidak mampu keluar dari masalah mereka dan di dalam dunia pendidikan agar semua tujuan dapat tercapai maka salah satu hal yang sangat perlu dikembangkan terkait dengan penghargaan diri yang tinggi adalah asertivitas, karena asertivitas selain merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi penghargaan diri individu juga merupakan karakteristik penting yang dimiliki individu dengan penghargaan diri yang tinggi. Sebagainya diungkapkan oleh Rathus dalam buku (Fensterheim & Bear) bahwa faktor-faktor yang menghalangi Asertivitas sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin, Sejak kanak-kanak peran pendidikan laki-laki dan perempuan telah dibedakan di masyarakat. Sejak kecil dibiasakan bahwa laki-laki harus tegas dan kompetitif. Masyarakat mengajarkan

bahwa asertivitas kurang sesuai untuk anak perempuan. Oleh karena itu tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif terutama terhadap hal-hal yang kurang berkenan dihatinya.

- b. Intelensi, asertivitas juga mempengaruhi oleh kemampuan setiap orang untuk merumuskan dan mengungkapkan buah pikirannya secara jelas sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak lain sehingga proses komunikasi berlangsung secara lancar
- c. Kebudayaan, segala hal yang berhubungan dengan sikap hidup, adat istiadat dan kebudayaan pertama kali dikenal melalui keluarga, Ratus menjelaskan perilaku asertif juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pola asuh, sosial ekonomi, dan harga diri serta cara berfikir.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Asertivitas mahasiswa/mahasiswi yang tergabung dalam organisasi Demaf Ushuluddin dan Demaf Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini ialah asertif anggota Demaf Ushuluddin lebih tinggi dibandingkan anggota Demaf dakwah sesuai dengan aspek yang di kembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek Asertif menurut Dr. Hamzah M.Pd Adapun ciri-ciri asertivas menurut Dr. Hamzah M.Pd meliputi tiga komponen yaitu: kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, kemampuan untuk mempetahankan hak-hak pribadi.

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Bagi anggota Demaf yang Asertifnya rendah agar mampu meningkatkan Asertivitasnya dengan mengenali diri sendiri terlebih dahulu yaitu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, menerima diri seperti apa adanya, orang yang dapat menerima diri sendiri apa adanya

tidak akan menyesali segala yang terjadi dalam menghadapi kenyataan dan mampu menghadapi lingkungan secara baik, pada organisasi lebih banyak mengadakan forum-forum diskusi untuk meningkatkan asertivitas dan penggalian potensi-potensi yang ada pada diri setiap mahasiswa anggota Demaf sehingga organisasi yang menjadi wadah penyaluran minat dan bakat untuk mengembangkan dan menaikkan Asertivitas ini berjalan maksimal sehingga keanggotaan mampu beradaptasi dan mampu menumbuhkan kepercayaan yang terdapat pada diri setiap mahasiswa anggota demaf sehingga mampu melakukan aktifitas di alam bebas atau alam terbuka dengan kepercayaan yang dimilikinya.

2. Peneliti

Fokus penelitian ini adalah menyelidiki perbedaan asertivitas antara mahasiswa organisasi demaf Ushuluddin dan anggota demaf Dakwah. Berbagai hal yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian selanjutnya adalah lamanya tergabung dalam organisasi ataupun umur responden. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian kualitatif guna mengetahui penyebab perbedaan asertivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizawati. (2014). *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Kesenangan pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi*. Riau.

Alberti & Emmons. (2002). *Your Perfect Right*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Alhamdu. (2015). *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Al-Maraghi, A. M. (1992). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.

Arikunto, S. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Awaluddin Tjalla & Made Christina Nouvianti. *Asertif Behaviour on Early Teen*. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.

Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2014). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Cawood. *Assertiveness For Managers: Learning Effective Skill For Managing People*. Canada: International Self-Counsel Press.

Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta.

Devayani & Omela Arslan. (2012). *Perbedaan Perilaku Asertif Dan Konformitas Antara Etnis Cina Dan Etnis Jawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Edwin, F. (1993). *Teori Berkomunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Emir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fatma. *Korelasi Antara Self Extern Dengan Perilaku Asertif Siswa SMPN 20 Malang*. Malang: Skripsi UNM.

Gunarsa. (1992). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Herbert Fensterheim & Jean Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.

Mahfuzh & Jamaluddin M. Syaikh. (2005). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Muhammad. (2003). *Karir Maju dengan Sikap Asertif*. Jakarta.

Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Myers. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Patmasari, D. (2010). *Perbedaan Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kesatriyan Surakarta Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banyumas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Poerwadarminta. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosita, H. *Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa*. Universitas Gunadarma.

Saparini, J. P. (2014). *Apakah Ada Hubungan Antara Husnuzhan (berpikir positif) dan Perilaku Asertif pada Mahasiswa*. Riau.

Satuti, N. B. (2014). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Aktifis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.

Soehartono. (2002). *Metode Penulis Deskriptif*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, I. (2010). *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi*. Malang: UIN Maliki Pers.

Surya. (2003). *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.

Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.

Syafriadi, N. (2011). *Hubungan Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Perilaku asertif Pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Walgito, B. (1999). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 052 / Un.09/IX/PP.1.2/08/2018

Tentang

PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan SuratKeputusan Dekan:

Surat penunjukan **Perpanjangan** Pembimbing **An. Hizbikal Edi Putra** , tanggal 08 Agustus 2018.

- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Alfi Julzun Azwar, M.Ag	196807141994031008
PEMBIMBING II	Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog	198507022011012009

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa atas nama Saudara :

N a m a : Hizbikal Edi Putra

N I M : 12350071

Program Studi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Anggota Demaf Fakultas Dakwah dan Demaf Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam di UIN Raden Fatah Palembang

Masa Perpanjangan Bimbingan :08 Agustus 2018 s/d 08 November 2018 (Selama 3 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 08 Agustus 2018
Dekan

/Ris'an Rusli

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip.

Jl. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri No. 100, S. Palembang 30126
Bendahara Fakultas Psikologi
Telp. (0711) 5566666 - 5566667
www.uinradenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : B-1748 /Un.09/IX/PP.09/02/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 02 Februari 2018

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah Palembang**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Hizbikal Edi Putra
NIM : 12350071
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Anggota Demaf Fakultas Ushuluddin Dan Anggota Demaf Fakultas Dakwah

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan I



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

No : B-144/Un.09/III.1/PP.09/02/2018
Lamp : -
Perihal : Izin penelitian an.Hizbikal Edi Putra

Palembang, 08 Februari 2018 M
22 J.Awwal 1439 H

Ketua Demaf
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan I Fakultas Psikologi nomor : B-1748/Un.09/IX/PP.09/02/2018 tertanggal 02 Februari 2018 tentang perihal di atas, maka dengan ini Dekan mengizinkan mahasiswa meneliti di Demaf Ushuluddin dan Pemikiran Islam untuk membantu memperoleh data yang dimaksud mahasiswa Psikologi Islam yang sedang menulis skripsi dengan Tema "*Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Anggota Demaf Fakultas ushuluddin dan Anggota Demaf Fakultas Dakwah.*" Penulis skripsi yang dimaksud a.n :

N a m a : Hizbikal Edi putra

N I M : 12350071

Prodi : psikologi Islam

Fakultas : Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

Dekan

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP.196807141994031008.

Tembusan:
1. Yth. Dekan Fak. Psikologi
2. Mhs Yang bersangkutan.
3. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 174 / Un.09/V.1/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin penelitian

02 Maret 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Raden Fatah
di.
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B.1748/Un.09/IX/PP.09/02/2018 tanggal 02 Februari 2018 tentang permohonan izin Riset/penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa Saudara,

Nama/Nim : Hizbikal Edi Putra
Nim : 12350071
Prodi : Psikologi Islam (PI)
Tema Penelitian : *Perbedaan Tingkat Aservitas Antara Anggota Demaf Fakultas Ushuluddin dan Anggota Demaf Fakultas Dakwah.*

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan,

KUSNADI





LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
PASCA UJIAN MUNAQSYAH

Nama : Hizbikal Edi Putra

Nim : 12350071

Judul Skripsi : **Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Pembimbing I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Penguji
1.	13/9 2018	Perbaikan Bab I	
2.	12/9 2018	Perbaikan Bab II, III dan IV	
3.	14/9 2018	Penulisan	
4.	14/9 2018	Acc Penyelesaian	




LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
PASCA UJIAN MUNAQSYAH

Nama : Hizbikal Edi Putra

Nim : 12350071

JudulSkripsi : **Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Mahasiswa Organisasi Demaf Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Pembimbing II: Alhamdu, S.Psi, M.Ed., Psy

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Penguji
1.	5/9 2018	Perbaikan Bab I, II	
2.	10/9 2018	Perbaikan Bab III dan Pembahasan	
3.	14/9 2018	Acc pengujian.	

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Hizbikal Edi Putra
Nim : 12 35 0071
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Lubuklinggau, 26 April 1994
Anak Ke- : 2 dari 5 Bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Seruni Irg kebon, No.273 RT.
03 RW. 01 Kelurahan Bukit lama
Kecamatan Ilir barat I Kota Palembang
Provinsi Sumatera Selatan

Orang Tua

Nama Ayah : Edizon
Perkerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Urwatul Wusqo
Perkerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Rumah : Jl. Seruni Irg kebon, No.273 RT.
03 RW. 01 Kelurahan Bukit lama
Kecamatan Ilir barat I Kota Palembang
Provinsi Sumatera Selatan

Saudara Kandung

Nama : Raudhatul Jannah
 Anak Ke- : Satu (1)
 Pekerjaan : Karyawan Bank BNI

Nama : Khalisa Aisyatul Aini
 Anak Ke- : Tiga (3)
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Nama : Febriansyah
 Anak Ke- : Empat (4)
 Pekerjaan : Mahasiswa (SI)

Nama : Rafif Azka Alfarizi
 Anak Ke- : Lima (5)
 Pekerjaan : Pelajar (SD)

Riwayat Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1	SD Negeeri 18	Lubuklinggau	2000	LULUS
2	SMP Negeri 1	Lubuklinggau	2009	LULUS
3	SMA Negeri 10	Palembang	2012	LULUS

Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Lokasi	Tahun	Jabatan
1	DEMA-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam	Palembang	2013	Bid. Olahraga
2	Fushpi FC	Palembang	2014	Anggota
3	SEMA-F	Palembang	2014	Bid. Keorganisasian
	DEMA UIN Raden Fatah	Palembang	2015	Anggota
4	GEMA BEMNAS KOORDA KOTA PALEMBANG	Palembang	2016	Anggota
5	PW IPNU	Sumsel	2017	Anggota